

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Istilah perpustakaan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ruang, tempat, ataupun gedung yang di dalamnya terdapat aktivitas pemeliharaan dan penggunaan koleksi bahan buku bacaan dan sebagainya. Kata dasar perpustakaan yaitu pustaka yang memiliki arti kitab sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Artinya, perpustakaan merupakan tempat penyimpanan kitab atau bahan pustaka yang dapat digunakan pengunjung untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Perpustakaan berasal dari kata latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku (Mangnga, 2015).

Perpustakaan merupakan suatu koleksi buku dan majalah pribadi. Secara umum, perpustakaan dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. Perpustakaan merupakan suatu lembaga atau badan tertentu yang mengelola buku buku atau berupa bahan pustaka lainnya seperti surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang disusun, disimpan, dan diatur sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mencari sebuah buku yang diinginkan dan dapat digunakan oleh setiap pemakainya sebagai sumber informasi (Bafadal, 2015). Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia (Mangnga, 2015).

Dalam arti lain, perpustakaan merupakan suatu tempat atau gedung yang memiliki tugas menyediakan beberapa kumpulan informasi

dalam bentuk media cetak atau non cetak yang berisi ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi dan ibadah yang dikelola oleh suatu unit kerja dari suatu lembaga tertentu yang diatur secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Koleksi pustaka dalam perpustakaan disusun dan diatur secara sistematis sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Setiap perpustakaan memiliki aturannya masing masing sesuai dengan pengunjung dan koleksi informasi yang disimpan, sehingga perpustakaan memiliki beberapa banyak jenis perpustakaan sesuai dengan kebutuhan para pengunjung.

b. Jenis Jenis Perpustakaan

Indonesia memiliki banyak macam dan jenis perpustakaan yang telah dikembangkan. Menurut Pawit (2001: 1), ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di lingkungan masyarakat yaitu perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Perpustakaan memiliki beberapa jenis sesuai dengan tujuan, fungsi, serta pemakainya. Menurut Bafadal (2011), terdapat lima jenis perpustakaan, yaitu (1) perpustakaan negara, (2) perpustakaan umum, (3) perpustakaan perguruan tinggi, (4) perpustakaan sekolah, (5) perpustakaan khusus. Berikut penjelasan jenis jenis perpustakaan.

(1) Perpustakaan Negara atau Perpustakaan Nasional.

Setiap negara tentu memiliki perpustakaan untuk negaranya sendiri. Perpustakaan negara memiliki peran penting membangun dan menyelaras berbagai isu berkaitan perpustakaan dan profesion pustakawan. Perpustakaan nasional dikelola oleh pemerintah pada tingkat nasional dan berfungsi sebagai pusat biografi negara yaitu dalam perpustakaan nasional menyimpan dan mengkatalogkan semua hasil penerbitan negaranya.

(2) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang terbuka untuk seluruh masyarakat umum. Perpustakaan umum dibiayai dari dana umum baik sebagian atau seluruhnya. Perpustakaan umum berfungsi untuk menyediakan fasilitas bahan pustaka serta memberikan kemudahan bacaan dan rujukan kepada penduduk atau komunitas di sekitarnya. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan umum dapat dibaca untuk semua golongan, yaitu anak-anak, remaja dan dewasa.

(3) Perpustakaan Akademik atau Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan akademik merupakan perpustakaan yang terdapat di institusi perguruan tinggi yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya. Adanya perpustakaan perguruan tinggi berfungsi untuk menyediakan bahan bagi para pelajar dan tenaga pengajar di institusinya.

(4) Perpustakaan Sekolah

Setiap lembaga sekolah tentu memiliki perpustakaan yang berfungsi untuk membantu mencapai tujuan sekolah dan dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi bahan pustaka yang sederhana seperti buku kamus, atlas, dan buku cerita yang cocok untuk anak-anak.

(5) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berada dalam sebuah organisasi yang berfungsi pusat referal dan penelitian serta sarana memperlancar pelaksanaan tugas suatu instansi, atau lembaga tertentu, seperti perpustakaan yang berada di bawah naungan perusahaan, departemen dan lembaga penelitian, pusat informasi dan dokumen, lembaga lembaga swasta, dan sebagainya.

Jenis perpustakaan yang terdapat di Indonesia dikelompokkan sesuai dengan macam macam dan fungsi perpustakaan. Sesuai dengan pernyataan Bafadal bahwa jenis jenis perpustakaan telah dikelompokkan menjadi perpustakaan negara, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus.

Menurut penjelasan para ahli di atas, menjelaskan bahwa di Indonesia memiliki banyak jenis perpustakaan yang disesuaikan menurut fungsi dan pengguna pengunjungnya. Perpustakaan memiliki beberapa fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis jenis yang ada. Jenis jenis perpustakaan yang ada memudahkan masyarakat untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

2. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah tempat menyimpan koleksi bahan pustaka baik berupa buku ataupun *non book* ataupun informasi informasi yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh warga sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana dan prasana yang dapat melayani pendidikan, sehingga setiap lembaga sekolah membutuhkan perpustakaan yang lengkap. Perpustakaan merupakan kumpulan informasi dalam bentuk media cetak atau non cetak yang berisi ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi dan ibadah yang dikelola oleh suatu unit kerja dari suatu lembaga tertentu yang diatur secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Mangnga, 2015). Perpustakaan sekolah dikelola oleh pihak lembaga sekolah guna sebagai sumber pembelajaran bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku atau *non book* yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu para guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah (Zohriah, 2017).

Adanya perpustakaan sekolah digunakan untuk kegiatan pembelajaran guna membantu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, mengeluarkan potensi penuh, kreativitas dan imajinasi peserta didik, serta menjadi pusat hiburan dan relaksasi membaca (Bakti, dkk., 2022).

Perpustakaan sekolah sangat membantu dalam menerapkan kegiatan literasi dengan menyediakan berbagai macam jenis buku pelajaran ataupun buku cerita. Setiap lembaga sekolah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui adanya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Setiap lembaga sekolah wajib memiliki perpustakaan yang bertujuan untuk membantu mencapai tujuan setiap lembaga sekolah tersebut. Tujuan adanya perpustakaan sekolah yaitu sebagai sarana atau media bagi warga sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi, khususnya pada guru dan peserta didik yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah (Masturi, 2011). Adanya perpustakaan sekolah bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengikuti perkembangan peristiwa dan berita terkini, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta guru dapat memperoleh materi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (Bakti, dkk., 2022).

Berdasarkan tujuan perpustakaan sekolah dari para ahli di atas, disimpulkan bahwa tujuan adanya perpustakaan tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah bertujuan agar dapat membantu menunjang proses pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan, menyediakan koleksi bahan bacaan sebagai sumber informasi yang dapat membantu guru ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Setiap jenis perpustakaan tentu memiliki fungsi masing masing. Secara umum, perpustakaan nasional memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka dan informasi sebagai pusat informasi masyarakat, baik berupa media cetak maupun non cetak. Menurut Sulistiani (2014) perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai tempat menyediakan bahan pustaka yang berkaitan dengan pendidikan dan menyediakan materi penelitian yang sederhana karena perpustakaan sekolah lebih fokus kepada siswa siswi tingkat tertentu seperti sekolah dasar, menengah, maupun lanjutan. Perpustakaan sekolah memiliki fungsi untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah (Afifah, dkk., 2020). Menurut Hartono (2016) perpustakaan sekolah memiliki fungsi umum, yaitu (1) fungsi pendidikan, (2) fungsi penelitian, (3) fungsi informasi, (4) fungsi rekreasi dan kultural, (5) fungsi penyimpanan. Berikut penjelasan mengenai fungsi umum perpustakaan sekolah.

(1) Fungsi Pendidikan

Adanya perpustakaan sekolah secara utama berfungsi sebagai sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat dan sumber belajar peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menambah pengetahuan dan mempelajari kembali materi materi yang telah diajari sebelumnya, menjadi sumber rujukan bagi guru sehingga perpustakaan sekolah harus menyediakan dan mengelola berbagai bahan pustaka sebagai sumber literatur.

(2) Fungsi Penelitian

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai macam bahan pustaka yang dapat menjawab pertanyaan ilmiah berupa literatur maupun berbagai alat peraga pendidikan lainnya. Hal ini dapat

membantu peserta didik dan para guru dalam memperoleh informasi yang dapat mendukung kegiatan penelitian sederhana yang dilakukan.

(3) Fungsi Informasi

Perpustakaan sekolah berfungsi untuk memberikan informasi bagi warga sekolah yang berupa media cetak maupun non cetak. Perpustakaan dapat dijadikan tempat mencari informasi yang berkenaan dengan pemenuhan rasa ingin tahu dari pengunjung perpustakaan. Perpustakaan sekolah mengupayakan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan peserta didik.

(4) Fungsi Rekreasi dan Kultural

Perpustakaan berfungsi sebagai rekreasi budaya yang bersifat literatur, memberi kesempatan bagi warga sekolah untuk menikmati bahan pustaka yang ada, sebagai sarana untuk memanfaatkan waktu luang dengan bacaan yang bersifat rekreatif dan hiburan yang positif. Perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi kultural yang menyimpan kekayaan budaya bangsa.

(5) Fungsi Penyimpanan

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan perpustakaan tercetak maupun terekam yang harus disimpan dan dilestarikan sehingga dapat mendukung pembelajaran secara optimal dan mencapai tujuan atau sasaran pendidikan.

Menurut penjelasan para ahli, perpustakaan memiliki fungsinya masing masing sesuai dengan jenisnya. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka serta informasi yang dapat diakses oleh warga sekolah yang memuat tentang pendidikan. Perpustakaan sekolah memiliki fungsi umum yang mencakup fungsi

pendidikan, fungsi penelitian, fungsi informasi, fungsi rekreasi dan kultural, dan fungsi penyimpanan.

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi yang mendukung penggunaan perpustakaan sekolah secara maksimal. Sesuai dengan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah, perpustakaan sekolah didirikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh warga sekolah. Fungsi perpustakaan sekolah memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah.

d. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat berimbuhan awal pe- dan berakhiran an- yang memiliki arti proses, cara atau perbuatan memanfaatkan sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu kegiatan menggunakan koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan oleh pengguna atau pengunjung perpustakaan (Rahmawati, 2015). Pemanfaatan perpustakaan berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas serta pemanfaatan bahan pustaka yang meliputi kegiatan membaca, meminjam, menyebarluaskan, mengkaji dan meneliti (Wardhani, 2015). Pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari jenis pelayanan yang diberikan kepada pengunjung dengan mempergunakan bahan pustaka seperti kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, dan pengembalian buku (Rahmawati, 2015). Perpustakaan sekolah ditujukan untuk warga sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan adanya upaya untuk lebih memberdayakan perpustakaan sekolah. Menurut Cella (2012), ada beberapa manfaat perpustakaan, sebagai berikut

- (1) Mempercepat penguasaan teknik membaca
- (2) Melatih peserta didik dalam belajar bertanggung jawab ilmiah dan teknologi
- (3) Membantu guru dalam menemukan sumber pembelajaran
- (4) Membantu pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan

- (5) Membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas tugas belajarnya
- (6) Menanamkan sikap belajar mandiri oleh peserta didik tanpa pengawasan atau bimbingan dari guru
- (7) Menciptakan kecintaan peserta didik terhadap pengetahuan, baik yang telah dipelajari maupun yang belum dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan kata lain pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan suatu kegiatan atau cara yang dilakukan dengan menjadikan perpustakaan sekolah lebih bermanfaat bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah dapat menciptakan lingkungan literasi informasi bagi peserta didik, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para siswa, disamping adanya peran dari staf perpustakaan (guru pustakawan) yang akan membantu para siswa.

3. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi merupakan gerakan yang dikembangkan guna meningkatkan upaya penumbuhan budi pekerti siswa agar memiliki budaya membaca, menulis, berhitung dan memecahkan masalah. Gerakan Literasi merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif sehingga melibatkan warga sekolah, akademis, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wandasari, 2017). Literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis, namun mencakup seluruh keterampilan berpikir sehingga dapat memecahkan masalah yang ada. Meningkatnya organisasi pembelajaran literatur sekolah menjadikan sekolah yang menyenangkan dan ramah karena peserta didik dapat menunjukkan sikap empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, memiliki komunikasi yang baik serta dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya (Al Fath, dkk., 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015, dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan dalam membaca jenis buku baik non fiksi ataupun fiksi, namun harus memuat unsur unsur budi pekerti (Dharma, 2020). Pembiasaan kegiatan membaca selama 15 menit merupakan pembiasaan untuk peserta didik agar dapat menumbuhkan minat membaca. Ketika pembiasaan mulai terbentuk, selanjutnya akan mengarah ke pengembangan dan pembelajaran guna mempertahankan minat baca peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 menciptakan sebuah gerakan literasi untuk memperkuat kemampuan siswa melalui bahasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang diciptakan agar siswa dapat memperkuat kemampuannya dalam literatur pembelajaran sekolah melalui Bahasa. Adanya Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan (Teguh, 2017). Adanya Gerakan Literasi Sekolah ini siswa siswa diwajibkan untuk membaca buku sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang didirikan oleh pemerintah dengan tujuan dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudidayaan literasi sekolah agar peserta didik menjadi siswa yang mandiri, aktif, dan sepanjang hayat (Afifah, dkk. 2020). Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Setiawan, Sudidgo, 2019). Secara khusus, tujuan literasi ada empat, yaitu sebagai berikut

- (1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik.
- (2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- (3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- (4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Menurut penjelasan para ahli di atas, tujuan adanya Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti peserta didik melalui pembudidayaan literasi. Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan khusus serta tujuan umum agar peserta didik dapat menjadi siswa yang aktif, mandiri, dan sepanjang hayat.

Secara garis besar baik tujuan khusus ataupun tujuan umum, Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap budi pekerti peserta didik melalui pengembangan literasi sekolah dengan adanya berbagai jenis buku bacaan dan mengembangkan strategi bacaan peserta didik. Untuk mencapai tujuan Gerakan Literasi Sekolah, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, sehingga dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan agar warga sekolah lebih rajin membaca, mampu menuangkan ide dari hasil bacaan melalui tulisan maupun lisan (Patrisia, dkk, 2017).

c. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah didirikan agar peserta didik dapat menjadi siswa yang aktif. Program Gerakan Literasi Sekolah mengharuskan para peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Dalam program Gerakan Literasi Sekolah memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 28) mengungkapkan bahwa ada tiga tahapan dalam gerakan literasi, yaitu (1) tahap pembiasaan, (2) tahap

pengembangan, (3) tahap pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai tahap Gerakan Literasi Sekolah.

(1) Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan tahap untuk sekolah menyiapkan berbagai jenis buku yang dapat menarik perhatian peserta didik baik buku fiksi maupun non fiksi. Dalam tahap pembiasaan, guru dapat menciptakan suasana atau kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca buku, seperti mengajak siswa untuk menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai (Teguh, 2017).

(2) Tahap Pengembangan

Setelah adanya kegiatan pembiasaan, sekolah dapat melakukan tahap pengembangan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui kegiatan literasi. Dalam tahap pengembangan guru dapat mengajak peserta didik untuk membacakan sebuah cerita dengan intonasi yang tepat, menulis cerita, dan mendiskusikan suatu bahan cerita (Teguh, 2017).

(3) Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahap untuk sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik serta mempertahankan minat baca peserta didik melalui buku pembelajaran. Dalam tahap pembelajaran guru dapat mengajak peserta didik untuk menulis cerita atau belajar sambil bermain dengan memainkan permainan yang kaya akan teks sehingga siswa mampu mempertahankan minat bacannya (Teguh, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam program Gerakan Literasi Sekolah memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga tahapan tersebut memiliki tujuan masing masing yang tentunya berbeda. Tahap pembiasaan atau

tahap awal harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Tahap pengembangan pengembangan kemampuan memahami bacaan harus terbentuk karena informasi yang diperoleh harus bisa diolah dengan baik, ditanggapi, dan mampu berpikir kritis. Yang terakhir pada tahap pembelajaran harus mampu memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi dan mengomunikasikan secara kreatif. Pada tahap ini mulai diberikan tugas yang sifatnya akademis.

d. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

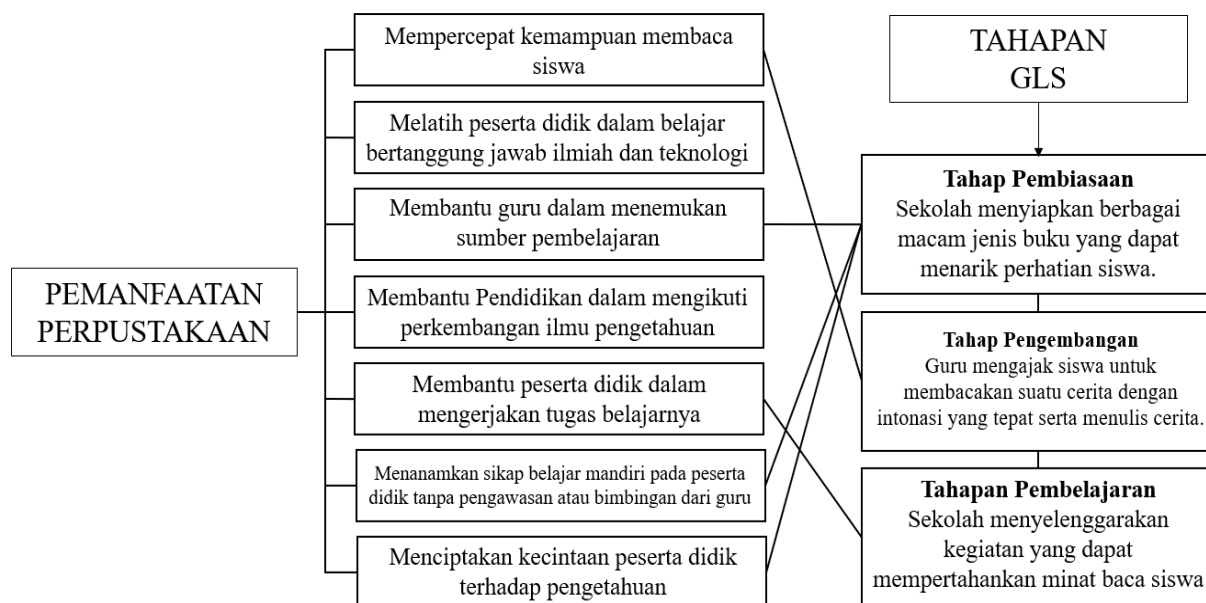
Pelaksanaan Gerakan Literasi yang baik menekankan beberapa prinsip prinsip literasi sekolah. Untuk menciptakan Gerakan Literasi Sekolah yang baik, perlu menekankan prinsip prinsip yang sesuai. Dalam kegiatannya, pendidikan literasi melibatkan kolaborasi, konversi, interpretasi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan pengguna Bahasa (Wharul Huda & Rohmiyati, 2019). Menurut Beers dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2016) ada enam prinsip yang harus diperhatikan agar dapat melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah yang baik, yaitu (1) perkembangan literasi sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dapat dipresiksi, (2) pelaksanaan yang bersifat seimbang, (3) dilaksanakan secara terintegrasi dengan kurikulum, (4) dilakukan secara berkelanjutan, (5) pelaksanaannya melibatkan komunikasi lisan, (6) mempertimbangkan serta meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman.

- (1) Literasi dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya. Perkembangan kemampuan belajar membaca dan menulis anak saling beririsan antar tahap perkembangan mereka. Pemilihan strategi dalam pembiasaan dan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dapat melalui pemahaman tahap perkembangan literasi peserta didik itu sendiri.
- (2) Pelaksanaan literasi sekolah yang bersifat berimbang. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda beda dalam meningkatkan

literasi. Dalam hal ini sekolah dapat menggunakan strategi membaca yang bervariasi serta menyediakan berbagai macam teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- (3) Literasi sekolah dilaksanakan secara terintegrasi dengan kurikulum. Seluruh guru mata pelajaran bertanggung jawab atas pembiasaan dan pembelajaran literasi, karena setiap pembelajaran membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Oleh karena itu, seluruh guru mata pelajaran harus dapat mengembangkan profesional guru dalam hal literasi.
- (4) Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dilakukan secara berkelanjutan.
- (5) Kegiatan literasi sekolah melibatkan kemampuan komunikasi lisan. Dalam kegiatan literasi diharapkan juga dapat meningkatkan kecakapan lisan peserta didik, contohnya melalui kegiatan diskusi mengenai bacaan yang telah dibaca. Kegiatan diskusi ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis karena adanya perbedaan pendapat. Peserta didik perlu belajar dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya, saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pendapat.
- (6) Kegiatan literasi juga perlu mempertimbangkan serta meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman. Setiap warga sekolah harus memiliki kesadaran terhadap perbedaan dan menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat tereksplorasi pada pengalaman multikultural.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa dalam melaksanakan kegiatan literasi harus melibatkan prinsip prinsip literasi agar praktik literasi dapat terlaksanakan dengan baik. Peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi, ada berbagai cara untuk mengajarkan literasi kepada para peserta didik, salah satunya melalui program Gerakan Literasi Sekolah.



Sumber: olahan peneliti

Dari peta konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan pemanfaatan peran perpustakaan sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah, yaitu

- Perpustakaan sebagai sumber belajar dalam tahap pembiasaan literasi
- Menanamkan sikap mandiri siswa pada tahap pembiasaan literasi
- Menanamkan rasa kecintaan siswa terhadap pengetahuan pada tahap pembiasaan literasi
- Meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tahap pengembangan
- Membantu siswa dalam mengerjakan tugas belajar pada tahap pembelajaran

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi serta pendukung kerelавanan data yang dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai Gerakan Literasi Sekolah.

Tabel 2.1 Peneliti yang Relevan

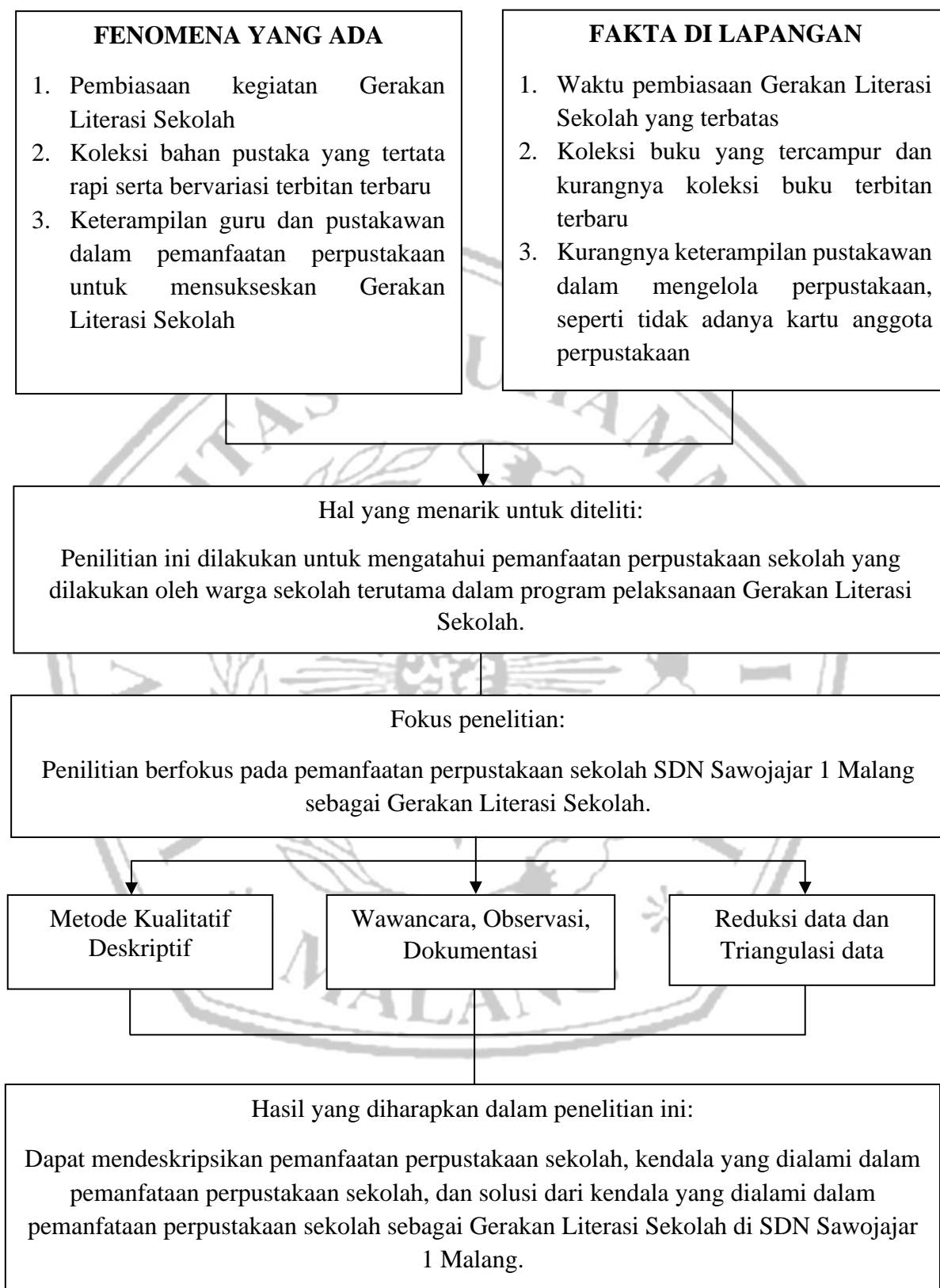
No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian terdahulu	Yang akan diteliti
1.	“Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sdn Gemarang 7” Mafika Nurdia Bakti, Sofyan Susanto, Djoko Hari Supriyanto (2022)	Pengupayaan pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik telah dilaksanakan, namun koleksi buku diperpustakaan masih belum lengkap. Pihak sekolah terus mengupayakan menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan kunjungan perpustakaan, serta memberikan tugas yang dapat dirujuk di perpustakaan sekolah.	1. Membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Membahas tentang manfaat peran perpustakaan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca siswa	Membahas tentang manfaat perpustakaan dalam Gerakan Literasi Sekolah

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian terdahulu	Yang akan diteliti
2.	“Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama” Alexander Kastro (2020)	Pelaksanaan GLS di Sekolah Menengah Pertama dalam mengembangkan keperpustakaan telah dilaksanakan guna menumbuhkan minat baca peserta didik serta dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas. Dengan memanfaatkan perpustakaan dengan kegiatan kunjungan perpustakaan dapat menghasilkan perubahan karakter peserta didik.	1. Membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif	Membahas tentang peranan perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama sebagai sarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	Membahas tentang manfaat perpustakaan di Sekolah Dasar dalam Gerakan Literasi Sekolah

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian terdahulu	Yang akan diteliti
3.	“Pengembangan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan” Anang Hadi Cahyono, Vit Ardhyantama (2020)	Kegiatan literasi baca dan tulis dioptimalkan dengan adanya perpustakaan sekolah. Pelaksanaan literasi baca dan tulis didelegasikan kepada perpustakaan sekolah dengan membuat agenda kegiatan yang melibatkan banyak pihak. Kegiatan yang dilakukan untuk literasi baca tulis yaitu mading, resensi buku, penyediaan buku bacaan, melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah dan mengadakan beragam lomba literasi.	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Membahas tentang pengembangan literasi baca tulis melalui pengoptimalan penggunaan perpustakaan sekolah	Fokus pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana dalam Gerakan Literasi sekolah

Sumber: olahan peneliti

C. KERANGKA PIKIR



Sumber: olahan peneliti